



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI ASIH PUTERA**

PIRDA AULIA¹, DADAN F. RAMDHAN², INNE MARTHYANNE PRATIWI³
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3}
pirdaaulia06@gmail.com¹, dadanramdhan74@uinsgd.ac.id², inne.mp@uinsgd.ac.id³

Abstrak

Adanya wabah Covid-19 menyebabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah terhambat, sehingga tenaga pendidik harus menemukan langkah yang tepat agar dapat memenuhi hak peserta didik dengan semestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknis penggunaan *google classroom*, efektivitas penggunaan *google classroom*, serta kendala dalam penggunaan *google classroom*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Penelitian ini berlokasi di MI Asih Putera Kota Cimahi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu penggunaan *google classroom* pada kegiatan belajar dari rumah di MI Asih Putera menitikberatkan pada pengumpulan tugas dan penilaian, materi disampaikan melalui video *conference* berbantu aplikasi lain, adapun materi tambahan disampaikan melalui video pembelajaran yang dapat diakses pada laman *google classroom*. Tingkat efektivitas penggunaan *google classroom* diukur melalui enam indikator, berdasarkan pengukuran indikator tersebut, diperoleh hasil 78,7% yang menunjukkan sebagian besar, artinya penggunaan *google classroom* pada kegiatan belajar dari rumah di MI Asih Putera dapat dikatakan cukup efektif. Kendala dalam penggunaan *google classroom* dialami oleh peserta didik, yaitu kesulitan ketika akan mengunggah tugas berupa video atau *voice note*, sehingga tugas dikirim melalui aplikasi lain.


Kata Kunci: belajar dari rumah, efektivitas, *google classroom*

Abstract

The Covid-19 outbreak has hampered teaching and learning activities in schools, so educators must find the right steps to properly fulfill the rights of students. This study aims to describe the technical use of *google classroom*, the effectiveness of using *google classroom*, and the obstacles to using *google classroom*. The method used is descriptive with a quantitative approach. The data collection techniques used are questionnaires and interviews. This research is located in MI Asih Putera, Cimahi City. The results obtained in this study are the use of *google classroom* in learning activities from home at MI Asih Putera, who focuses on collecting assignments and assessments, delivers the material through

video conferences assisted by other applications, while additional material is delivered through learning videos that can be accessed on the google classroom page. Based on the measurement of these indicators, the results obtained are 78.7%, indicating that the use of google classroom in learning activities at home at MI Asih Putera is quite effective. Constraints in using google classroom are experienced by students, namely difficulties when uploading assignments in the form of videos or voice notes, so assignments are sent through other applications.

Keywords: learning from home, effectiveness, google classroom

Received: 13-07-2022	Accepted: 01-08-2022	Published: 05-08-2022
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.5802</p> 		

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan alat kebijakan publik untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Menurut Aji (2020) pergi ke sekolah dianggap sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, karena sekolah merupakan media interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan rasa kasih sayang. Namun, adanya pandemi Covid-19 menimbulkan dampak besar pada setiap bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pemerintah terpaksa menghentikan kegiatan di sekolah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19. Maka dari itu, pemerintah perlu mengikuti alur yang dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Upaya pemerintah untuk mengatasi kondisi sekolah dalam masa darurat Covid-19 yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah dijelaskan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yaitu untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik agar mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang membahas tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Rahman, Ariawan, & Pratiwi (2020) pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang berlangsung tidak dalam satu ruangan, sehingga tidak terjadi interaksi fisik antara guru dan peserta didik. Selain itu, dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 dijelaskan, pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

Menurut Maemunawati & Alif (2020) dalam pembelajaran secara daring, guru harus memiliki cara yang khusus agar dapat menyampaikan materi kepada siswa secara detail dan tepat, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran daring tidak membatasi media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran daring dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh guru dan siswa agar komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Beberapa aplikasi untuk mendukung pembelajaran daring seperti whatsapp, *google classroom*, *video conference*, *edmodo*, *youtube live*, *zoom*, dan *sykpe* (Pohan, 2020).

Salah satu *platform* yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan pembelajaran dalam jaringan dan sebagai alternatif pengganti kelas konvensional yaitu aplikasi *google classroom*. Aplikasi *google classroom* dapat membantu guru dalam menggolongkan, membuat, dan membagikan tugas dengan mengurangi penggunaan kertas, pada pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah karena tidak bisa tatap muka secara langsung (Pinandhito, Martia, & Prasetya, 2020; Kurniawan, Maryati, & Tresnawati, 2020). *Google classroom* bekerja dengan *gmail*, *google drive* dan *google document* sehingga, guru dapat melampirkan materi berupa dokumen, gambar maupun *link*. Seluruh aktivitas bersifat dalam jaringan dengan menggunakan perangkat seluler atau komputer (Imamuddin, 2018).

Aplikasi *google classroom* memang dapat dijadikan solusi sebagai media pembelajaran pada saat pandemi. Namun, aplikasi *google classroom* tidak dapat digunakan dengan mudah oleh setiap guru, siswa, maupun orang tua. Seperti yang dipaparkan oleh Wulandari, Widiatsih, & Muarif (2020) bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* di SD Negeri Sidomulyo 05 Silo sebagai media untuk melaksanakan penilaian autentik mengalami beberapa kendala, di antaranya yaitu siswa kesulitan mengoperasikan aplikasi *google classroom*, beberapa orang tua siswa yang tidak dapat mendampingi putra putrinya saat belajar karena belum bisa mengoperasikan aplikasi *google classroom*, dan terdapat kemungkinan adanya penyalahgunaan gawai. Namun, dalam kondisi darurat wabah seperti ini pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* menjadi salah satu solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana.

MI Asih Putera Kota Cimahi merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan aplikasi *google classroom* sebagai media dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi. Aplikasi *google classroom* digunakan untuk mengirimkan daftar hadir, menyampaikan materi pembelajaran, dan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Namun, terkadang peserta didik kesulitan untuk mengunggah tugas yang telah dikerjakan, sehingga tugas terpaksa diserahkan melalui *whatsapp* dan melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, server *google* pernah mengalami *down* akibatnya *google classroom* tidak dapat diakses dan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknis penggunaan aplikasi *google classroom*, efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom*, serta kendala dalam penggunaan aplikasi *google classroom*. Penelitian membahas mengenai aplikasi *google classroom* dan kegiatan belajar dari rumah dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Asih Putera serta wali kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai cara pandang dalam melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan di MI Asih Putera Kelas IV. Lokasi ini dipilih karena MI Asih Putera Kelas IV merupakan salah satu jenjang kelas yang menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terkait efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom* selama kegiatan belajar dari rumah. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui teknis penggunaan aplikasi *google classroom*, serta kendala dalam penggunaan aplikasi *google classroom*.

Adapun teknik analisis data angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* selama kegiatan belajar dari rumah. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada variabel. Statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, dan modus. Analisis data wawancara menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilakukan menurut model ini terdapat tiga tahapan dasar, yaitu paparan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Teknis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom*

Penggunaan aplikasi *google classroom* pada kegiatan belajar dari rumah di MI Asih Putera, melalui wawancara yaitu aplikasi *google classroom* bukan aplikasi yang wajib digunakan di MI Asih Putera, karena selain banyak aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran dari rumah secara *online* pihak madrasah membebaskan wali kelas untuk memilih aplikasi yang dapat memudahkan pengajar dan peserta didik untuk berkomunikasi secara *online*. Level empat dengan jumlah lima rombel memilih untuk menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dari rumah secara *online*. Karena dengan menggunakan aplikasi *google classroom* proses pembelajaran menjadi lebih mudah, materi pembelajaran serta tugas dapat diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun. Selain itu, orang tua tidak perlu datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas anaknya.

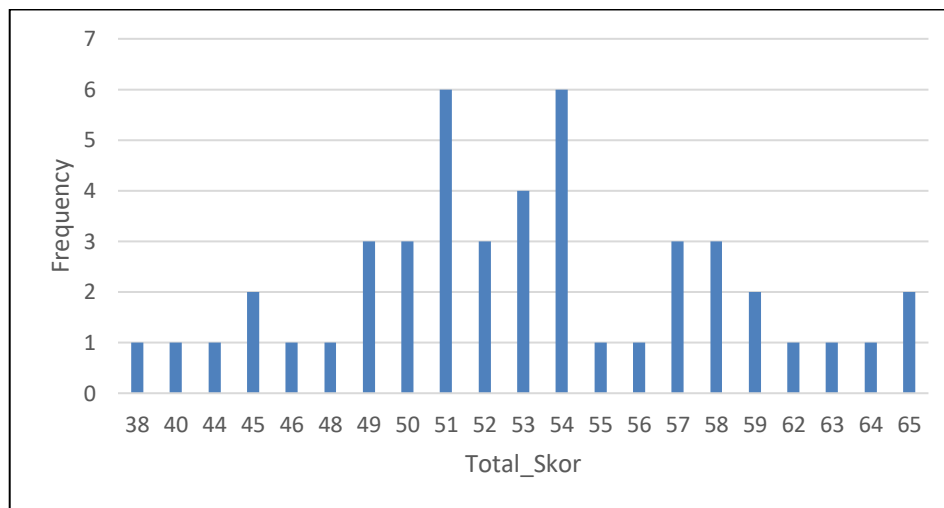
Sama halnya seperti belajar di sekolah, dalam proses pembelajaran dari rumah secara *online* pengajar menyiapkan bahan ajar dan administrasi lainnya yang dibutuhkan. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, MI Asih Putera memiliki program *SQ morning*, yang berisi pembiasaan shalat dhuha, tahsin, tahfidz, asah budi, dan cerita-cerita sahabat Nabi. Setelah program *SQ morning* selesai pembelajaran akan dimulai. Pengajar akan menyampaikan materi berupa video pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*. Namun, jika materi hanya disampaikan melalui video, khawatir peserta didik kurang paham atas materi yang disampaikan. Maka dari itu, wali kelas IV-E menggunakan aplikasi lain sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, yaitu *google meet*.

Selain khawatiran peserta didik kurang memahami materi pembelajaran, pengajar juga merasa jika hanya menggunakan aplikasi *google classroom* pembelajaran tidak interaktif. Setelah peserta didik mendapat materi baik melalui *google classroom* atau *google meet*, kemudian pengajar akan memberikan tugas. Tugas yang disampaikan melalui *google classroom* berisi petunjuk pengisian atau petunjuk pengerjaan, serta tengat waktu pengiriman tugasnya. Setelah tugas dikirim melalui *google classroom*, pengajar akan memberikan umpan balik seperti menilai tugas atau memberikan masukan pada aplikasi yang sama.

2. Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Classroom*

Tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom* diukur menggunakan enam indikator, masing-masing indikator diwakili dengan tiga pernyataan dan empat alternatif jawaban. Berdasarkan penilaian responden mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom* melalui angket, didapat hasil sebagai berikut.

Gambar 1 Perolehan Skor Angket



Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan hasil analisis data dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Classroom*

No	Data	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	58,5 – 72	5	10,6 %	Efektif
2	45 – 58,5	37	78,7%	Cukup Efektif
3	31,5 – 45	5	10,6%	Tidak Efektif
4	18 – 31,5	0	0,00 %	Sangat Tidak Efektif

Tingkat efektivitas yang diperoleh dari hasil jawaban 47 responden, tidak ada responden dengan jumlah skor antara 18 – 31,5. Responden dengan jumlah skor 31,5 – 45 sebanyak lima responden, maka diperoleh persentase sebesar 10,6%. Responden dengan jumlah skor 45 – 58,5 sebanyak 37 responden, maka diperoleh persentase sebesar 78,7%. Responden dengan jumlah skor 58,5 – 72 sebanyak lima responden, maka diperoleh persentase sebesar 10,6 %. Sebagian besar jawaban siswa berada pada rentang 45 – 58,5 sebanyak 37 responden dengan persentase 78,7%. Sehingga dapat diartikan efektivitas

penggunaan aplikasi *google classroom* di MI Asih Putera menunjukkan tingkat cukup efektif.

3. Kendala dalam Penggunaan Aplikasi *Google Classroom*

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-E mengenai kendala penggunaan aplikasi *google classroom* pada kegiatan belajar dari rumah di MI Asih Putera, didapat hasil sebagai berikut. Sejauh ini peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti, karena penggunaan aplikasi *google classroom* sudah cukup lama terhitung satu tahun lebih sejak adanya kebijakan belajar dari rumah. Sehingga peserta didik sudah terbiasa dan bisa mengoperasikan sendiri aplikasi *google classroom* dan *google meet* ketika pembelajaran.

Kendala yang dirasakan oleh pengajar pada awal penggunaan aplikasi *google classroom*, yaitu peserta didik usia MI belum atau masih jarang yang memiliki akun *gmail* pribadi. Sehingga menyebabkan kebingungan ketika akan menilai tugas karena akun *gmail* yang didaftarkan adalah milik orang tuanya dan foto tugas yang dikirim tidak diberi identitas. Namun, saat ini MI Asih Putera sudah bekerja sama dengan *google* sehingga masing-masing peserta didik sudah memiliki akun *gmail* pribadi. Kendala berikutnya terjadi ketika akan mengupload tugas di *google classroom*. Peserta didik terkadang kesulitan untuk mengupload tugas berupa video atau *voice note*, sehingga tugas terpaksa dikirim melalui *whatsapp*.

4. Pembahasan

Aplikasi *google classroom* merupakan salah satu aplikasi penunjang dalam kegiatan belajar dari rumah di MI Asih Putera. Rencana kegiatan pembelajaran disiapkan dalam bentuk modul belajar. Selain itu guru perlu mempersiapkan kemampuan digital agar aplikasi *google classroom* dapat digunakan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijoyo, dkk (2021) pada era digital seperti sekarang ini, guru ditantang agar dapat menutup kesenjangan antara pengetahuan mengenai teknologi dan integrasi teknologi dengan pembelajaran. Para guru idealnya dapat meningkatkan keterampilan teknologi, menciptakan kelas berbasis teknologi, dan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Peran guru disamping menjadi informan tetapi juga menjadi kreator dan fasilitator untuk menemukan strategi agar dapat berinteraksi dengan peserta didik secara aktif.

Penggunaan aplikasi *google classroom* di MI Asih Putera sebagai media mengirimkan tugas, memberi materi, dan melaksanakan penilaian. Selaras dengan pendapat Imaduddin (2018) pengajar dapat mengunggah materi dan tugas ke satu atau beberapa peserta didik di kelas dan menetapkan batas waktu. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan pengajar kemudian dapat menyerahkannya kembali melalui file, *link*, atau gambar. Setelah tugas diserahkan, apabila ada kesalahan peserta didik dapat merubah dan mengirimkan ulang tugasnya. Setelah peserta didik menyerahkan file hanya pengajar yang memiliki akses untuk mengedit file tersebut. Pengajar dapat menambahkan catatan pada tugas peserta didik, menambahkan nilai, dan mengembalikannya ke peserta didik dengan masukan individu. Kemudian peserta didik dapat melihat nilai mereka, jika tugas berisi file maka peserta didik dapat mengedit kembali jika diperlukan.

Penggunaan *google classroom* dapat memudahkan pengajar, peserta didik, serta orang tua dalam proses pembelajaran dari rumah. Selaras dengan pendapat Button (2020) aplikasi *google classroom* merupakan aplikasi yang fleksibel karena *google classroom* dapat membangun komunikasi yang efektif dengan berdiskusi secara langsung. Fitur-fitur yang ditawarkan *google classroom* dapat mendukung terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Misalnya pada fitur *live streaming*, dengan menggunakan fitur ini guru dapat mengajar banyak siswa dan langsung mendapatkan umpan balik. Fitur terpadu lainnya yaitu *google document*, dokumen yang dibuat akan dicadangkan secara *online* dan dapat dibagikan dalam jumlah yang tidak terbatas. Setiap siswa dapat memberikan umpan balik sebagai komentar pada dokumen dan diizinkan untuk mengedit bagian yang dirasa perlu apabila guru mengizinkan aksesnya. Hal tersebut dapat berdampak baik karena mendorong kolaborasi dalam kelompok belajar untuk bekerja sama mencapai tujuan yang diharapkan.

Tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom* diukur menggunakan enam indikator yang dijelaskan oleh Sari & Irena (2019) yaitu daya jangkau, kecepatan informasi, jumlah informasi, keefektifan memperoleh informasi, kesesuaian informasi, dan motivasi. Pertama, daya jangkau mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan melalui *google classroom* mampu mencapai akses atau jangkauan yang luas. Kedua, kecepatan informasi mengindikasikan bahwa proses penyampaian informasi oleh pengirim melalui *google classroom* dapat diterima dengan cepat oleh penerima.

Ketiga, jumlah atau kuantitas informasi mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui *google classroom* mampu memenuhi jumlah informasi yang diperlukan. Putri (2017) memaparkan kriteria yang harus dimiliki oleh pesan atau informasi yang akan disampaikan yaitu pesan harus berisi akurat, lengkap, objektif, ringkas, dan jelas. Pesan harus berisi akurat maksudnya, perlu diperhatikan dalam penulisan angka, nama, usia, tanggal, dan keterangan atau fakta. Selain itu juga, kesan umum yang diberikan harus benar sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Pesan yang disampaikan harus memiliki isi yang lengkap, artinya seorang informan harus memberikan informasi yang sesungguhnya terjadi. Objektif artinya, pesan atau informasi yang disampaikan tidak berat sebelah, sejalan dengan fakta sehingga tidak menimbulkan prasangka. Ringkas dan jelas maksudnya, pesan atau informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan cepat oleh penerima.

Keempat, keefektifan memperoleh pengetahuan mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim melalui *google classroom* mampu memperkaya pengetahuan secara efektif. Kualitas sumber informasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan memengaruhi sejauh mana kepercayaan penerima informasi tersebut. Informasi yang disajikan agar lebih efektif idealnya memiliki karakteristik singkat dan sederhana, jelas, dan menarik. Informasi yang disampaikan langsung pada pokok masalah dan menggunakan kata atau kalimat yang umum digunakan. Informasi mudah dipahami, tidak bermakna ganda, dan jelas targetnya. Informasi yang disampaikan idealnya dapat membangkitkan perhatian dan minat pembaca.

Kelima, kesesuaian informasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui *google classroom* memenuhi tingkat kebutuhan orang yang mengaksesnya. Keenam, motivasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui *google classroom* mampu menumbuhkan motivasi, membangkitkan perhatian serta minat penerima informasi untuk memahami informasi yang didapatkan,

Masing-masing indikator diwakili dengan tiga pernyataan dan empat alternatif jawaban. Lima dari 47 responden menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* tidak efektif sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dari rumah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari, Widiatsih, & Muarif (2020) kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran menggunakan *google classroom* diantaranya, yaitu beberapa peserta didik yang masih kesulitan mengaplikasikan *google classroom* karena belum terbiasa menggunakannya dan beberapa orang tua belum bisa mengaplikasikan *smartphone* sehingga tidak bisa mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala yang dialami oleh peserta didik yang kesulitan ketika akan mengirimkan tugas berupa video atau *voice note*, sehingga tugas dikirim melalui aplikasi lain yaitu *whatsapp*. Sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Wijoyo, dkk (2021) *google drive* memiliki kapasitas daya penyimpanan, apabila *google drive* sudah penuh daya simpannya, maka dokumen atau file yang akan dikirim kepada pengajar menjadi eror atau tidak terkirim. Hal tersebut akan menyulitkan peserta didik ketika akan mengirimkan tugas atau file yang diminta oleh pengajar, karena peserta didik harus mengunduh kembali *drive* baru untuk menyimpan *cloud storage* yang baru dan menghubungkannya pada *google classroom* agar dapat digunakan.

Pada umumnya anak usia MI belum memiliki akun gmail pribadi. Namun, peserta didik dapat bergabung dengan *google classroom* apabila memasukkan alamat gmail. Hal tersebut menjadi kendala dalam proses penilaian tugas, karena tugas ditelusuri melalui akun gmail yang bergabung tetapi ketika diperiksa kembali tidak ada nama peserta didik atas akun tersebut, karena akun yang didaftarkan milik orang tua, kemudian tugas yang dilampirkan melalui foto tidak menggunakan nama, sehingga membuat pengajar kebingungan. Sejalan dengan pendapat Zhang (2016) *google classroom* dapat digunakan pada ponsel pintar dan PC secara gratis bagi pengguna yang memiliki akun *google mail*. Aplikasi ini dapat diakses melalui situs <https://classroom.google.com> dan dapat mengunduh melalui *play store* atau *app store*.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi *google classroom* pada kegiatan belajar dari rumah di MI Asih Putera sebagai media pemberian materi, tugas, dan penilaian. Namun guru kelas IV-E juga memanfaatkan video *conference* melalui aplikasi *google meet* untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih interaktif. Setelah menerima materi, peserta didik mengerjakan tugas yang telah dibagikan pada laman *google classroom*. Tugas yang telah diserahkan kemudian akan beri nilai oleh guru dengan memanfaatkan fitur penilaian.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengukuran efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom* pada kegiatan belajar dari rumah di MI Asih Putera ditinjau dari enam indikator, diantaranya yaitu daya jangkau, kecepatan informasi, jumlah informasi, keefektifan memperoleh informasi, kesesuaian informasi, dan motivasi. Berdasarkan hasil perhitungan enam indikator, diperoleh tingkat efektivitas sebesar 78,7%. Sehingga dapat diartikan, *google classroom* cukup efektif digunakan sebagai aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran dari rumah di MI Asih Putera. Kendati demikian, penggunaan *google classroom* kerap kali mengalami hambatan, ketika akan mengunggah tugas berupa video atau *voice note*. Rekomendasi untuk penelitian ini adalah bisa dilakukan penelitian lanjutan tentang penggunaan *google classroom* pasca pandemii covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S., (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), pp. 395-402.
- Button, C. (2020). *Google classroom for Teacher*. Birmingham: Packt Publishing.
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kurniawan, D. T., Maryati, S. & Tresnawati, N., (2020). Desain Perkuliahan Pengembangan Materi Ajar untuk SD dengan LMS *Google classroom* di Masa Pandemi COVID-19. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Volume 3, pp. 23-33.
- Maemunawati, S. & Alif, M., (2020). *Peran Guru dan Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 18 Mei.
- Pinandhito, K., Martia, D. Y. & Prasetya, B., (2020). *How I Use Googla Classroom as a Teacher and Student*. Sukabumi: Jejak.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Putri, D. R. (2017). Efektivitas Komunikasi Media *Online Google classroom* dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di Teknik Sipil Universitas Riau. *Ayo FISIP*.
- Rahman, Ariawan, V. N., & Pratiwi, I. M. (2020). Digital Literacy Abilities of Students in Distance Learning. *Advances in Social Science: Education and Humanities Research*, 592-597.
- Sari, W. P., & Irena, L. (2019). *Komunikasi Kontemporer dan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wijoyo, H., Haryati, D., Indrawan, I., Mahdayeni, Marzuki, Rahmadhani, M. V., . . . Amelya, D. (2021). *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau dari Berbagai Aspek)*. Sumatera Barat: *Insan Cendikia Mandiri*

- Wulandari, R., Widiatsih, A. & Muarif, S., (2020). Pemanfaatan *Google classroom* dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. *Journal of Science and Technology*, Volume 2, pp. 187-196.
- Zhang, M., (2016). *Teaching with Google classroom*. Brimingham: Packt.